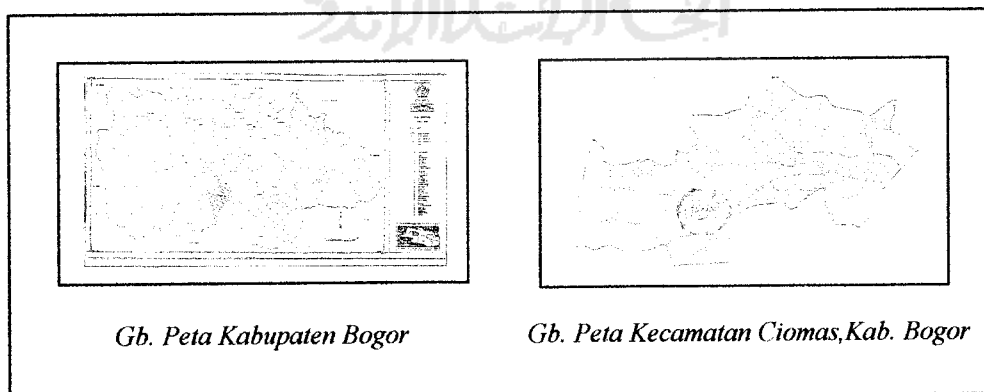


3. Menjadikan bangunan Health Resort (Spa) sebagai wadah peningkatan kesehatan yang bersifat rekreatif.
4. Menjadikan bangunan Health Resort (Spa) sebagai suatu bangunan yang memiliki daya tarik baik dalam perancangan maupun pada pemanfaatan alam sekitar sebagai elemen bangunan.
5. Perwujudan bangunan sebagai suatu karya arsitektur yang unik dimana dalam perwujudannya terletak pada perancangan bangunan khususnya pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan baik pada interior maupun eksterior bangunan.

IV.2. KONSEP TAPAK

IV.2.1. Konsep Lokasi Tapak

Lokasi Health Resort (Spa) terletak pada kawasan pengembangan pariwisata Gunung Salak Endah yang bernuansa alami didaerah pegunungan. Adapun lokasi terpilih adalah Desa Sukalayu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Dimana lokasi tersebut terletak kurang lebih 8 km dari kota Bogor. Selain itu daerah terpilih merupakan daerah yang memiliki nilai aksesibilitas yang tinggi serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pencapaian tapak tersebut.



Gb.4.1. Lokasi Tapak Health Resort (Spa)

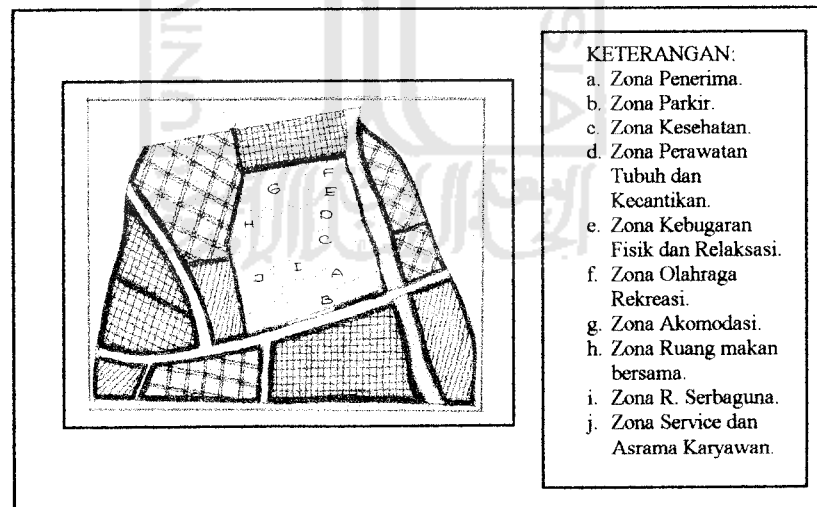
IV.2.2. Konsep Zoning

Penentuan zoning pada bangunan Health Resort (Spa) berdasrkan atas:

- a. Potensi tapak, dimana dalam hal ini sangat berpengaruh pada view yang terbaik.
- b. Faktor kebisingan.
- c. Faktor pencapaian dalam tapak.
- d. Faktor kemudahan service.
- e. Sifat pelayanan.
- f. Pengelompokkan kegiatan.

Sehingga zoning pada bangunan Health Resort (Spa) terbagi atas beberapa sifat, diantaranya adalah:

- A. Publik.
- B. Semi publik.
- C. Private.
- D. Service.

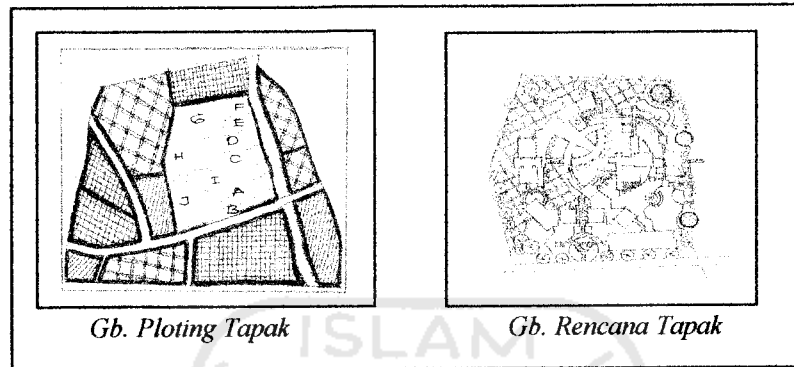


Gb.4.2. Zoning Dalam Tapak.

IV.2.3. Konsep Rencana Tapak

Berdasarkan penzoningan tapak Health Resort (Spa), maka akan diperoleh suatu rencana tapak. Dimana dalam perwujudan suatu perencanaan tapak tersebut

melalui proses pengelompokkan sifat antar ruang berdasarkan hubungan keterkaitan antar ruang yang satu dengan yang lainnya. Adapun rencana tapak adalah sebagai berikut:



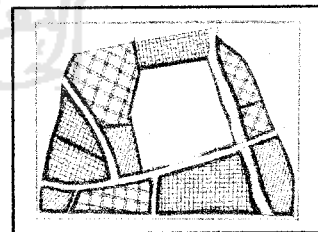
Gb.4.3. Rencana Tapak

IV.2.4. Konsep Pencapaian

Konsep pencapaian pada bangunan Health Resort (Spa) adalah:

1. Pencapaian utama menuju tapak adalah melalui jalan propinsi dari Bogor-Ciomas, kemudian jalan local primer dari Ciomas- Desa Sukalayu.
2. Pencapaian kedalam tapak ditinjau dari adanya pemisahan sirkulasi didalam tapak antara pengunjung dan service.

Berdasarkan pertimbangan keamanan dan pengawasan bangunan maka pencapaian utama dan service disatukan. Akan tetapi dalam hal ini tetap memisahkan jalur sirkulasi pengunjung dan service di dalam tapak.

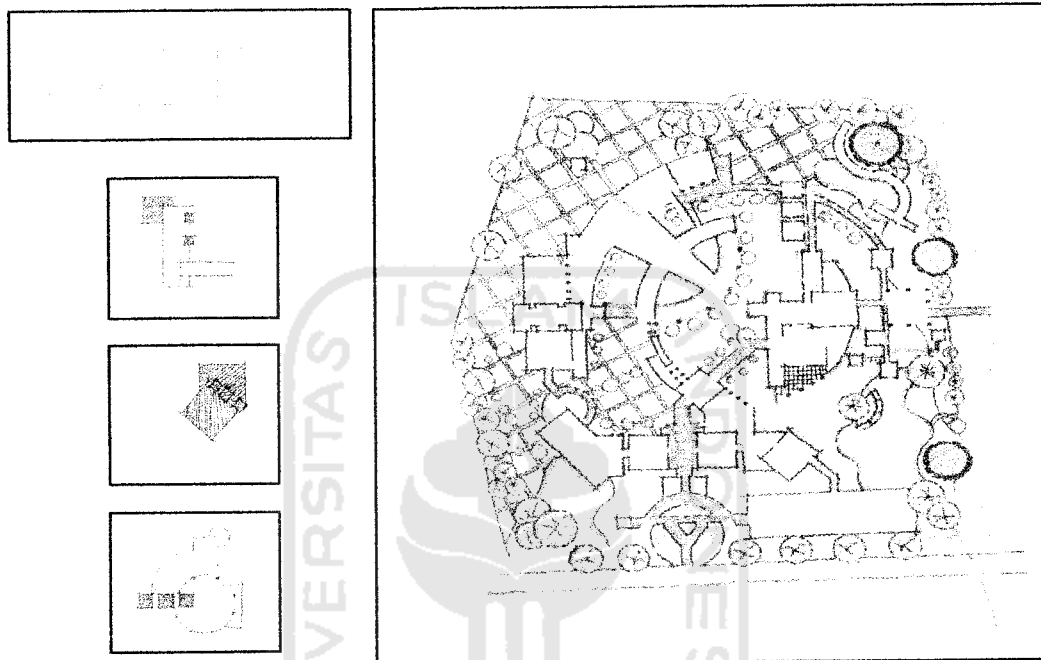


Gb.4.4. Pencapaian Tapak

IV.3. KONSEP GUBAHAN MASSA

Adapun jenis pola massa bangunan yang digunakan pada bangunan Health Resort (Spa) adalah jenis *Pola Massa Bangunan Majemuk*. Dimana pola ini memiliki karakteristik menyebar yang merupakan penerapan konsep arsitektur organic yang memanfaatkan potensi dan kondisi alam sekitar. Dalam perwujudan

gubahan massa bangunan tersebut menggunakan pola organik, dimana dalam hal ini adalah air. Dapat dikatakan bahwa tetesan air dapat membentuk suatu pola radial dan aliran air sebagai perumpamaan yang membentuk suatu pola linier.



Gb.4.5. Gubahan Massa Bangunan

IV. 3.1. KONSEP PERLETAKKAN MASSA BANGUNAN

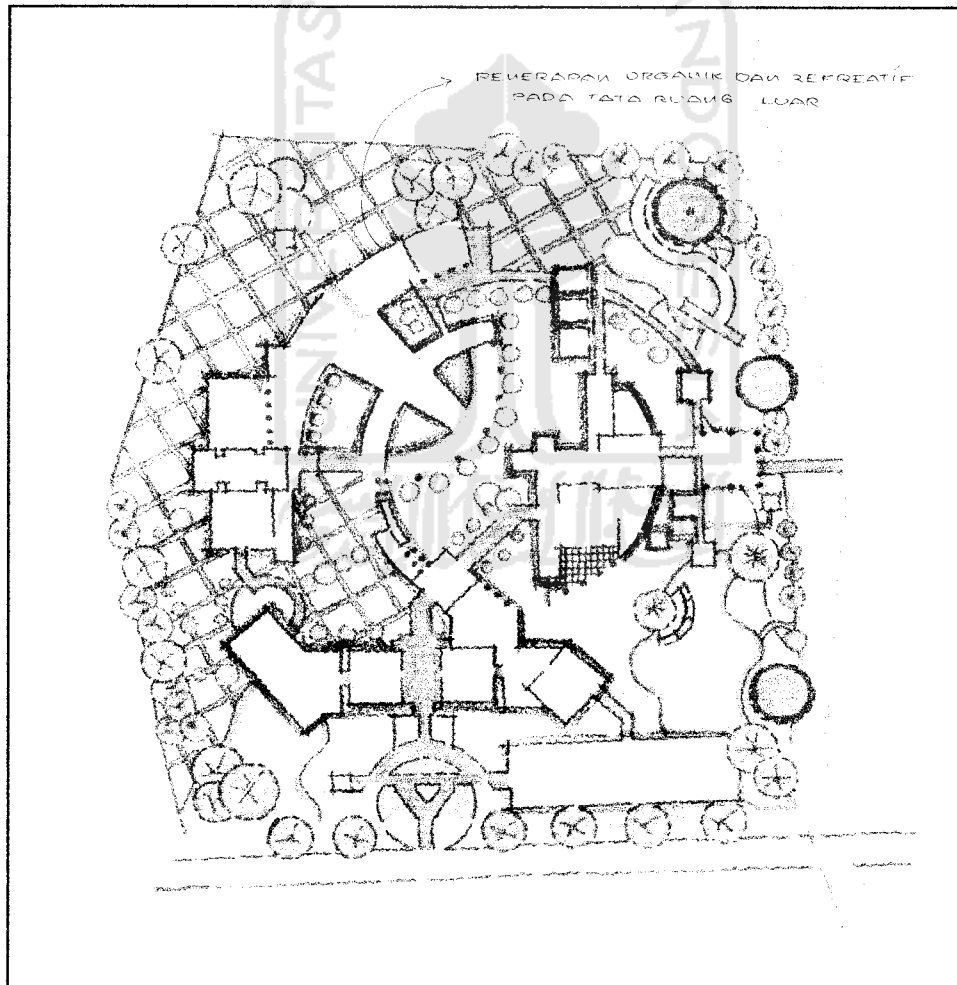
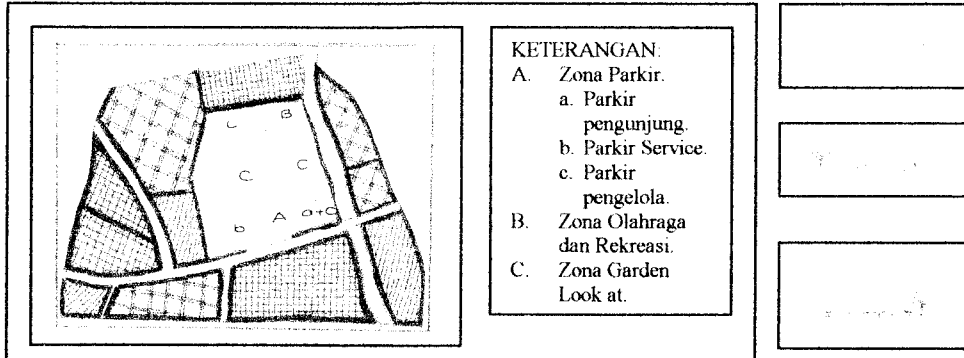
Pola perletakkan massa bangunan yang digunakan pada bangunan Health Resort (Spa) adalah Pola Perletakkan Massa Organik yang memiliki pola perletakkan yang menyebar seperti air yang mengalir. Dimana pola tersebut dapat digunakan pada lahan berkontur, bersifat dinamis serta lebih menyatu dengan alam. Pola perletakkan massa juga dipengaruhi oleh matahari dan angin yang berguna dalam pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alamiah.

IV.4. KONSEP TATA RUANG LUAR

Penataan ruang luar pada bangunan Health Resort (Spa) terbagi atas:

- a. Ruang luar sebagai sarana parkir.
- b. Ruang luar sebagai wadah untuk kegiatan olahraga dan rekreasi.

c. Ruang luar sebagai garden look at.



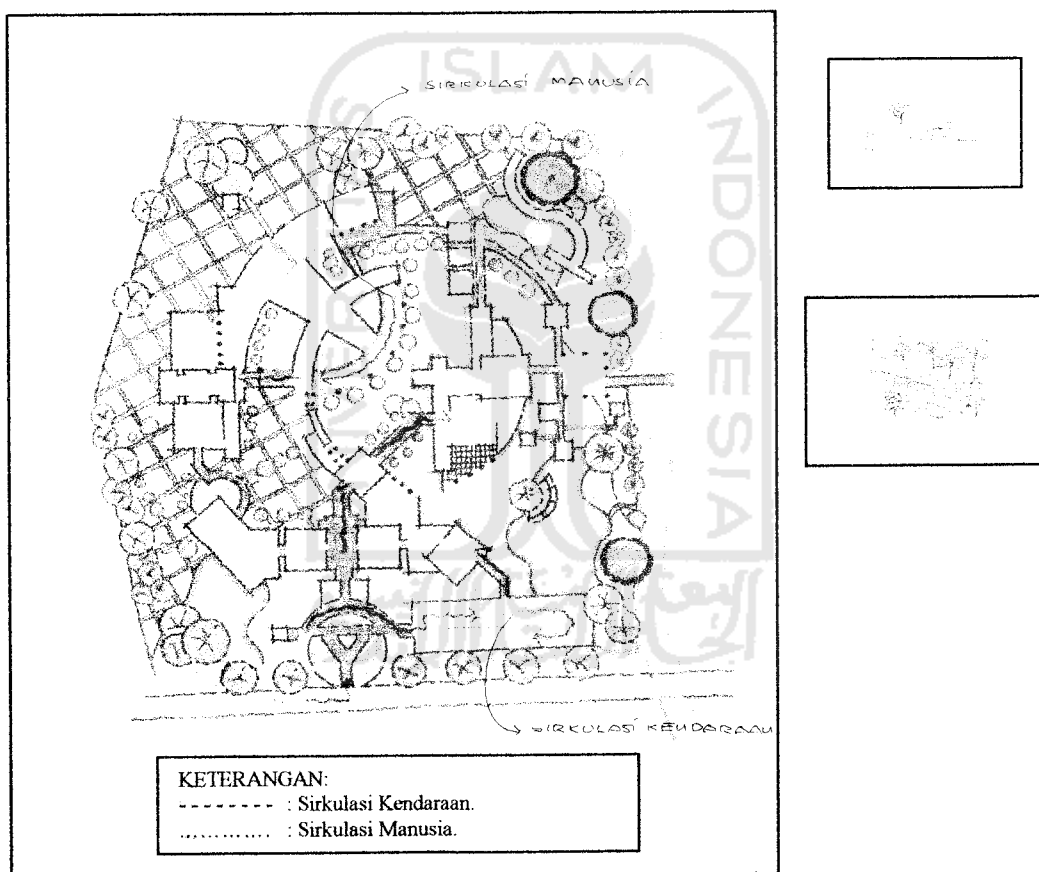
Gb.4.6. Tata Ruang Luar yang Organik dan Kreatif

IV.4.1. Konsep Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi dalam tapak memperhatikan:

- Kejelasan yang jelas antara sirkulasi manusia dan kendaraan.
- Aksesibilitas antara fasilitas dan kelompok kegiatan.
- Pemisahan sirkulasi antara pengunjung dan service.
- Keadaan tanah yang berkontur.

Berdasarkan analisa, maka pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi radial (sirkulasi makro) dan pola sirkulasi linier (sirkulasi mikro).



Gb.4.7. Sirkulasi dalam Tapak

IV. 4.2. Konsep Pencapaian Bangunan

Berdasarkan penggunaan 3 bentuk pencapaian, maka dapat diterapkan bahwa dalam bangunan Health Resort (Spa) ini menggunakan bentuk pencapaian yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan, yaitu:

- a. Pencapaian spiral dapat dimanfaatkan sebagai pencapaian (entrance) ke bangunan utama dan juga pencapaian menuju ruang- ruang luar yaitu tempat rekreasi dan relaksasi termasuk pedestrian.
- b. Pencapaian frontal dapat digunakan sebagai pencapaian untuk service dan pengelola.
- c. Pencapaian menyamping dapat digunakan sebagai pencapaian menuju fasilitas akomodasi.

IV. 5. KONSEP TATA RUANG DALAM

Konsep tata ruang dalam bangunan Health Resort (Spa) ini adalah menciptakan suatu penataan ruang dalam bangunan yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif.

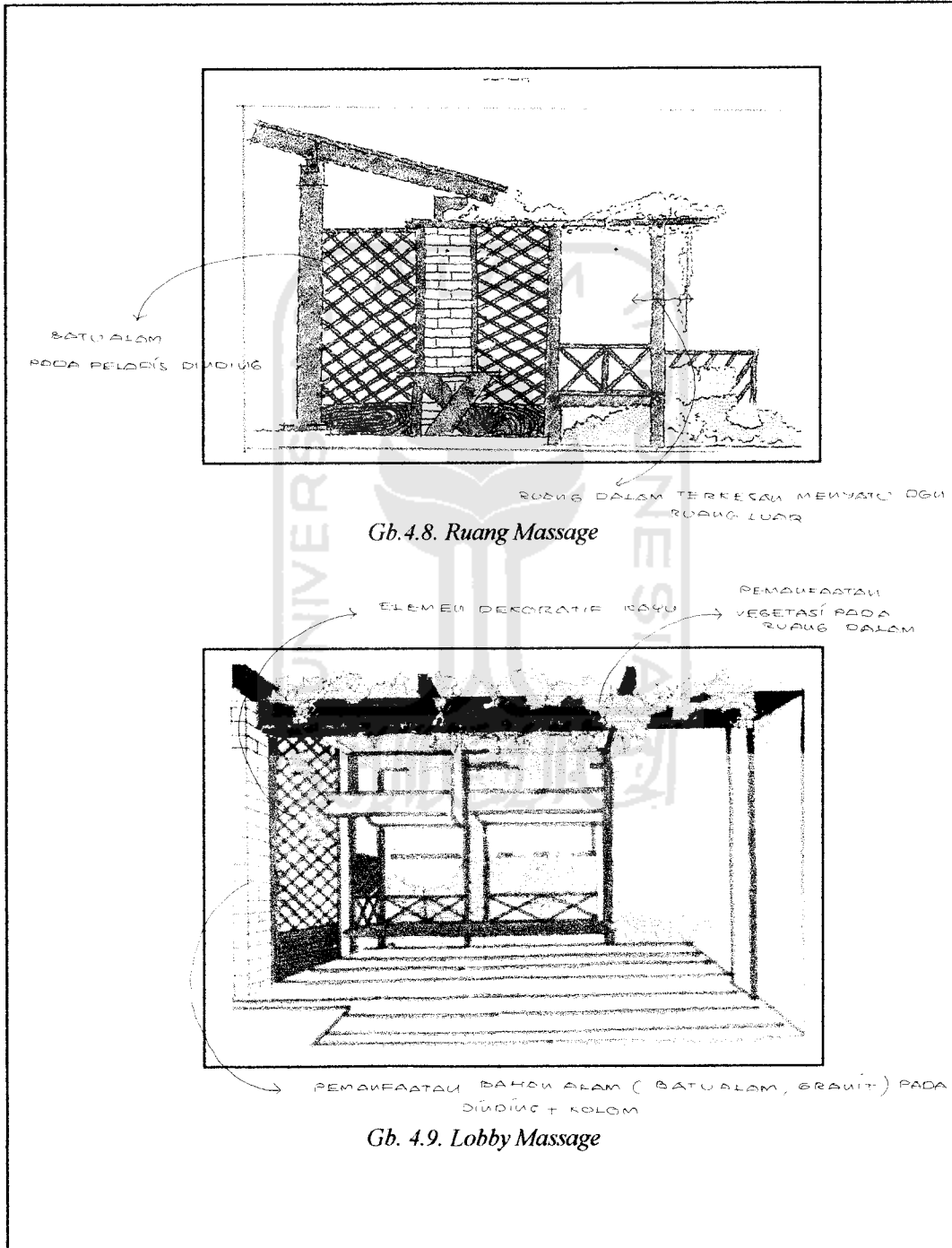
IV.5.1. Konsep Pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif pada Tata Ruang Dalam

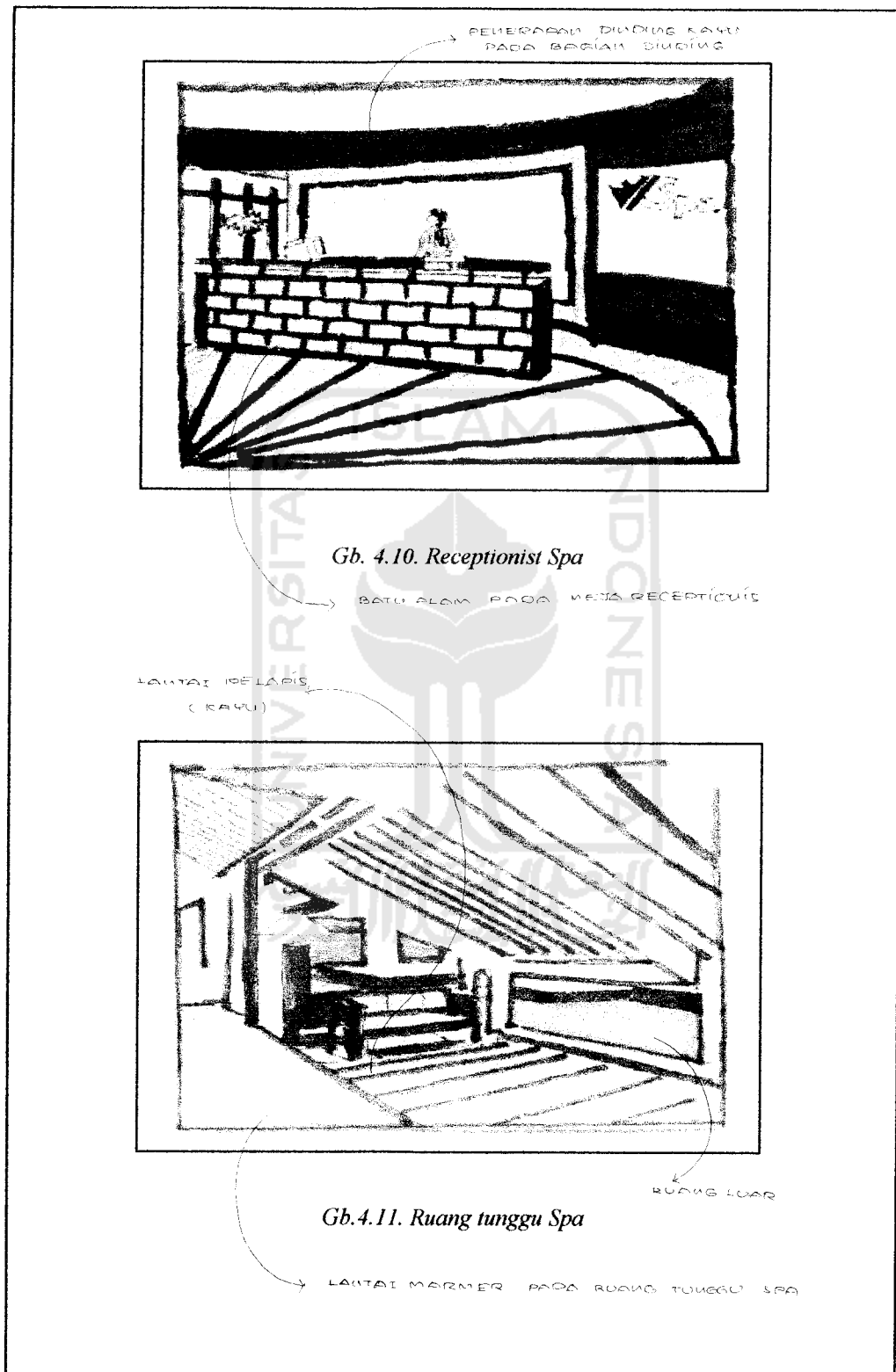
Didalam mewujudkan Karakter Arsitektur Organik dan Rekreatif pada tata ruang dalam sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahan dan warna serta pola perletakan ruang dalam bangunan. Adapun bahan dan warna yang digunakan pada bangunan Health Resort (Spa) adalah:

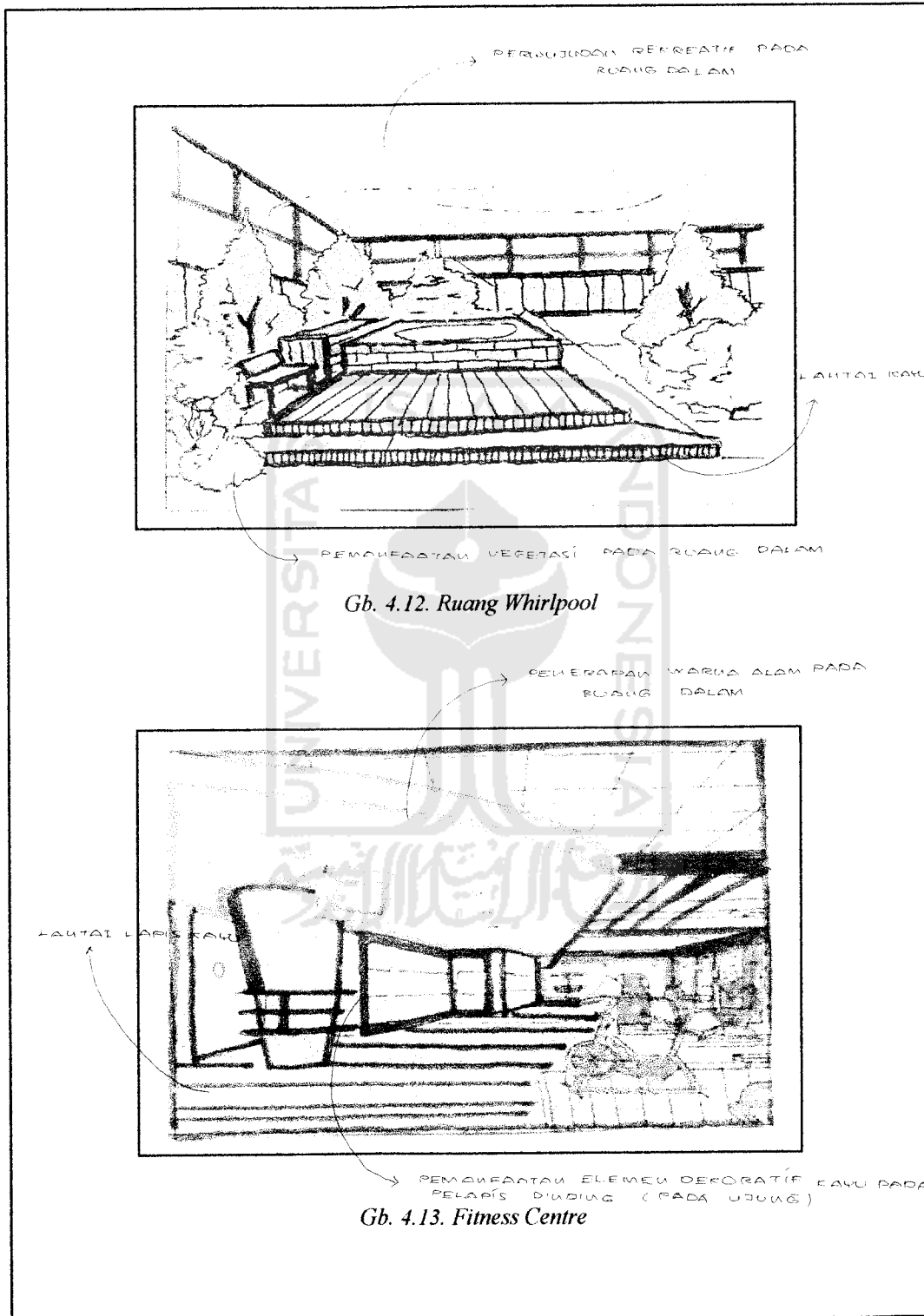
STRUKTUR	BAHAN
Lantai	<ul style="list-style-type: none"> • Batu belah tipis sebagai pelapis lantai. • Marmer.
Dinding	<ul style="list-style-type: none"> • Batu belah tipis sebagai pelapis dinding. • Batu alam. • Kayu. • Marmer. • Kaca
Warna	<ul style="list-style-type: none"> • Warna alami asli sesuai dengan Karakter bahan yang digunakan pada bangunan.

Sedangkan pola perletakkan ruang yang digunakan adalah pola linier dan pola radial. Adapun penggunaan kedua pola tersebut merupakan perpaduan yang tidak menimbulkan kesan monoton pada tata ruang dalam. Selain itu dengan adanya perpaduan antara kedua pola tersebut diatas dapat menciptakan

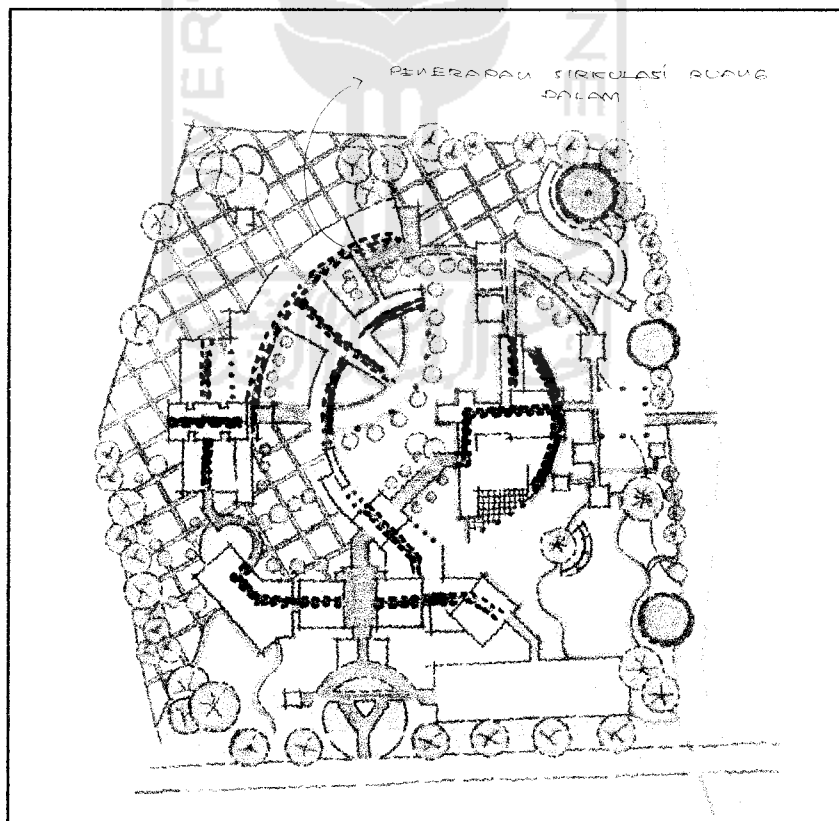
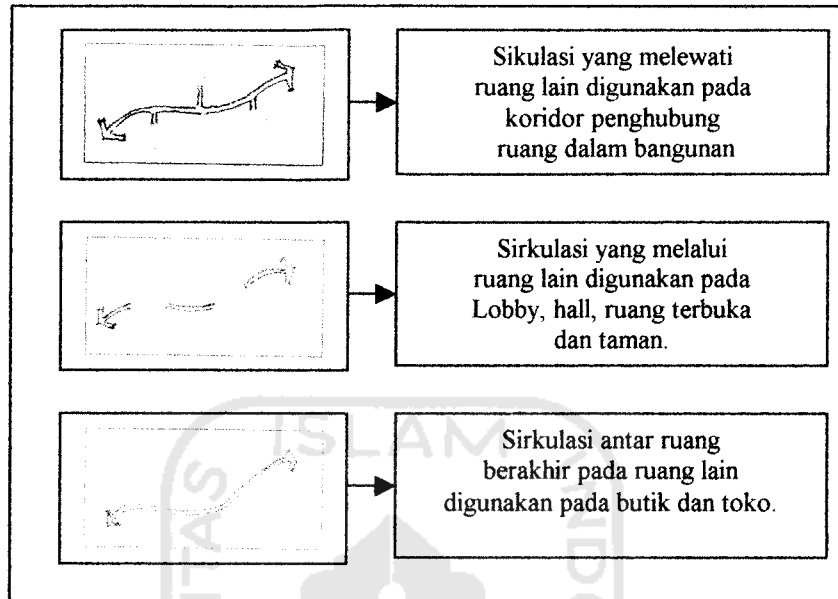
pengoptimalan potensi alam sehingga menimbulkan kesan nyaman, tidak membosankan dan rekreatif. Dalam hal ini pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif dapat dilihat pada interior bangunan Health Resort (Spa):







IV.5.2. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan



Gb. 4.14. Sirkulasi Dalam Bangunan

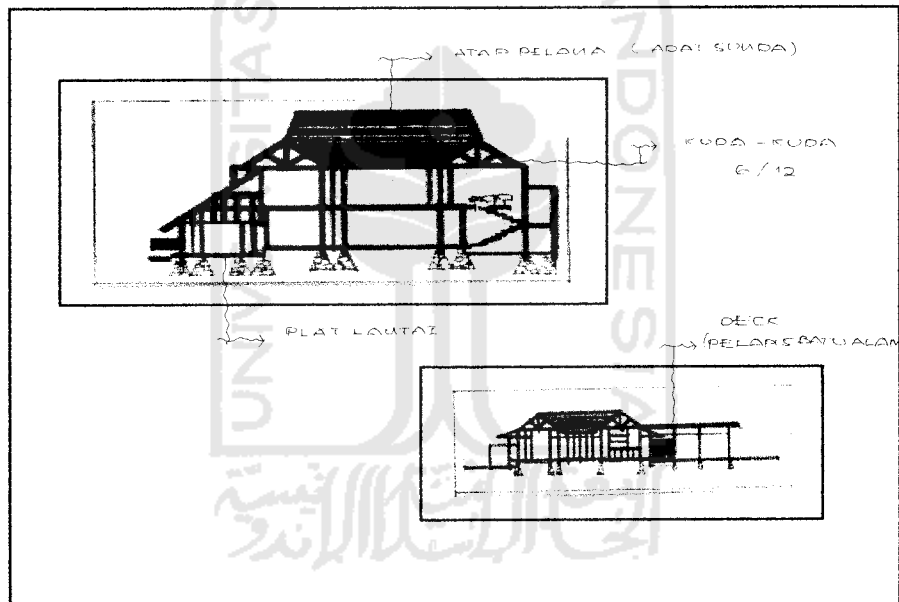
IV.6. KONSEP STRUTUR DAN UTILITAS

IV.6.1. Konsep Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah system struktur rangka dengan menggunakan pondasi telapak untuk pondasi setempat dan pondasi lajur batu kali, dengan pertimbangan:

1. Sistem Sub struktur, digunakan sistem rumah panggung dengan menggunakan pondasi setempat batu kali.

Sistem rumah panggung ini merupakan usaha untuk memanfaatkan potensi tapak yang berkontur, dimana pondasi juga berfungsi sebagai konstruksi untuk penahan longsor.



Gb.4.15. Struktur Bangunan

2. Sistem Upper struktur, untuk kolom bangunan berlantai dua yang memakai beton bertulang maka ditutup oleh bahan alami seperti batu alam ataupun kayu. Sedangkan untuk bangunan berlantai satu menggunakan penyusunan batu- batu alami yang diikat oleh acian semen sehingga dapat berfungsi sebagai elemen estetis.
3. Struktur atap, menggunakan struktur rangka kuda- kuda kayu dan struktur dak beton yang dilapisi oleh batu alam sebagai perwujudan arsitektur

organic dan rekreatif. Namun pada penggunaannya lebih banyak pada struktur rangka kayu.

IV.6.2. Konsep Utilitas Bangunan

1. Sumber daya listrik utama diperoleh dari PLN, dan sumber daya listrik cadangan digunakan Genset/ Generator.
2. Sistem pencahayaan menggunakan system pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan pada malam hari.
3. Sistem tata udara menggunakan system pengudaraan alamiah dengan menggunakan system ventilasi silang.
4. Sistem penyediaan air bersih diperoleh dari air tanah dengan menggunakan system Down Feed.
5. Sistem pembuangan air kotor dan sampah, untuk pembuangan air hujan disalurkan dengan saluran terbuka, untuk air kotor disalurkan ke perembesan lalu ke riol kota.
6. Sistem komunikasi menggunakan system PABX untuk mempermudah hubungan keluar, dan system intercom untuk komunikasi dalam tapak.
7. Sistem penanggulangan terhadap kebakaran menggunakan fire hydrant, sprinkler, smoke dan heat detector dan hydrant pilar juga adanya tangga sirkulasi vertical yang berfungsi juga sebagai tangga darurat.

IV.7. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

Dalam perwujudan pendekatan Arsitektur organik dan Rekreatif pada penampilan bangunan dapat terlihat pada pada penggunaan bahan bangunan alami dan kesan penampilan fasade.

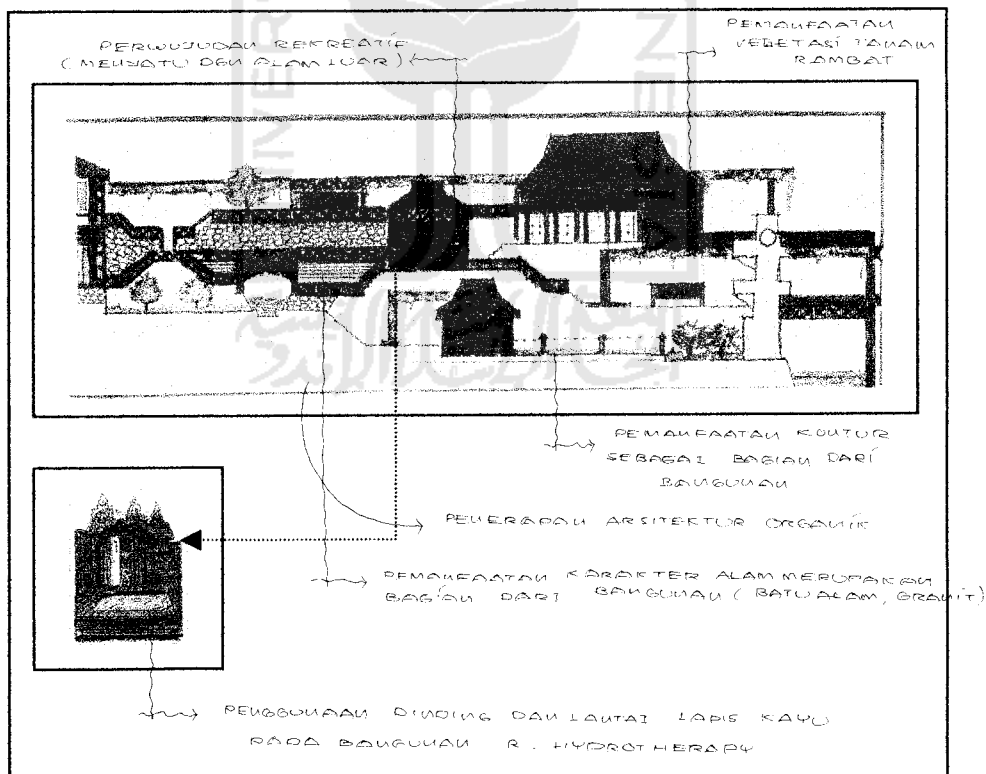
IV.7.1. Konsep Pendekatan Arsitektur Organik dan Rekreatif Pada Penampilan Bangunan

Dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk:

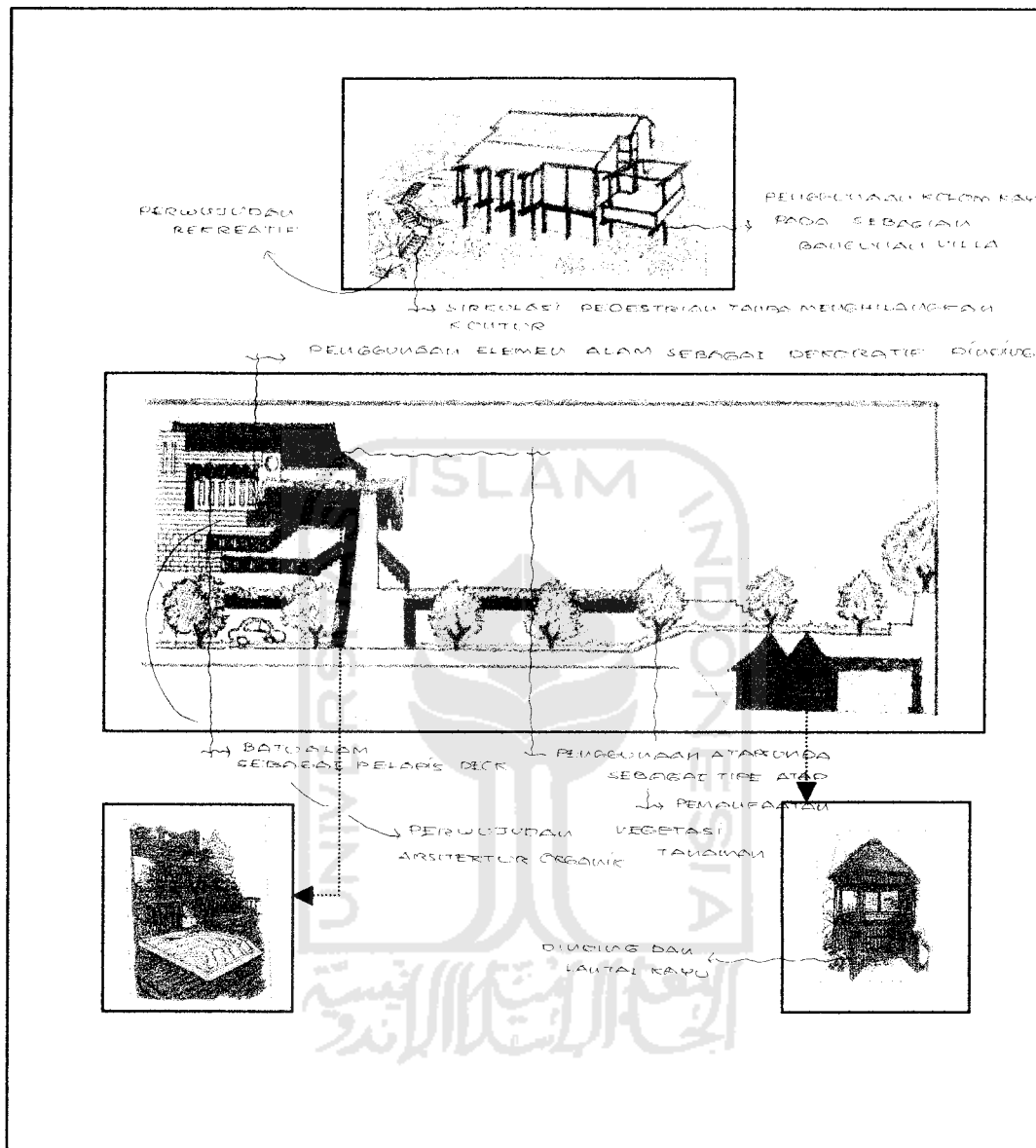
1. Menggunakan bentuk- bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi bangunan.

2. Adanya bentuk- bentuk yang mencerminkan karakteristik bentuk arsitektur tradisional Sunda. Dalam hal ini dapat dilihat pada bentukan atap bangunan.
3. Penampilan Karakter bangunan yang menyehatkan, rekreatif dan alami.
4. Menampilkan fasade yang berkesan unik. Dimana dalam hal ini dilakukan dengan cara penggunaan bahan alami semaksimal mungkin baik dalam hal elemen interior, eksterior, elemen dekoratif dan struktur dari bangunan itu sendiri.
5. Adanya permainan ketinggian lantai dalam upaya untuk tetap mempertahankan kondisi topografi tanah yang berkontur akan tetapi tidak berkesan apa adanya.

Adapun Perwujudan Arsitektur Organik dan Rekreatif pada penampilan bangunan dapat dilihat pada:



Gb.4.16. Pemanfaatan kontur pada penampilan bangunan



Gb. 4.17. Penampilan bangunan yang organik dan rekreatif